



## Pengaruh Moralitas Pajak, Tingkat Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak

Johan Gerald Simanjuntak<sup>1✉</sup>, Paul Eduard Sudjiman<sup>2</sup>

Akuntansi, Universitas Advent Indonesia

Email: [pesudjiman@unai.edu](mailto:pesudjiman@unai.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pembahasan yang ada dalam penelitian membahas mengenai faktor yang memengaruhi ratio penerimaan pajak negara. Adapun salah satu faktornya ialah kepatuhan, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepatuhan individu dalam melaporkan serta membayarkan pajaknya masih tergolong rendah. Maka dari itu, terdapat tantangan dalam mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisa faktor-faktor yang memberikan pengaruh kepada kepatuhan pajak, yaitu moralitas pajak, nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah. Menggunakan metode kuantitatif serta data primer yang diolah dari 52 responden yang berada di lingkungan dukuh bima. Hasil dari penelitian didapati bahwa variabel moralitas pajak, nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak di Lingkungan Dukuh Bima..

Kata Kunci: *kepatuhan pajak, kepercayaan, moral, nasionalisme*

### Abstract

The factors affecting the country's tax revenue ratio are discussed in this study. One of these is the level of compliance, and the survey indicates that individual compliance with tax reporting and payment is still relatively low. Therefore, there are challenges in achieving a higher level of compliance. The objective of the research is the analysis of the factors influencing tax compliance, namely tax morale, nationalism and trust in government. The research method used is quantitative and primary data was collected from 52 respondents in Dukuh Bima district. The results showed that the variables of tax morality, nationalism and trust in government positively influence the level of tax compliance in Dukuh Bima neighbourhood.

Keyword: *belief, morals, nasionalism, tax compliance*

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi yang diwajibkan negara kepada individu atau badan, sesuai dengan undang-undang, yang diperuntukan bagi pembiayaan kebutuhan negara dan kesejahteraan rakyat (*UNDANG-UNDANG NO. 28, 2007*). Pajak adalah pungutan yang dikenakan oleh pemerintah kepada perorangan atau badan hukum dan dibayarkan oleh wajib pajak sesuai dengan undang-undang (Merliana & Saefurahman Asep, 2017). Negara berkembang seperti Indonesia, memerlukan dana untuk pembangunan, dan pajak adalah salah satu sumber pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, semua warga negara yang dianggap wajib pajak berkewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan data tax ratio dari CNBC Indonesia di tahun 2022, Indonesia mengalami peningkatan tax ratio mencapai 10,4%, dibandingkan dengan yang terjadi di tahun 2021 yaitu 9,11%. Persen tax ratio yang diperoleh pada tahun 2022 ini masih jauh dari titik tertinggi persen tax ratio yang pernah diperoleh di Indonesia yaitu 18,59% pada tahun 2008 (Sopiah, 2023). Oleh karena itu, salah satu faktor untuk mencapai persen tax ratio yang lebih tinggi yaitu kepatuhan masyarakat dalam membayarkan kewajiban pajaknya (Juliani & Sumarta, 2021). Menurut (Liyana, 2019), kepatuhan pajak menjadi salah satu permasalahan pajak dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Namun, sering kali masyarakat menggunakan peluang untuk tidak mematuhi kewajiban mereka dalam melaporkan SPT, baik dengan cara tidak melaporkan pendapatan atau dengan cara mengurangi jumlah pendapatan yang mereka deklarasikan. Kepatuhan terhadap kewajiban pajak dapat terjadi dengan cara sukarela maupun karena adanya paksaan untuk mematuhi kewajiban pajak. Kepatuhan sukarela wajib pajak dalam memberitahukan serta membayarkan kewajiban pajaknya secara jujur, tanpa ada niat untuk melakukan kecurangan, merupakan salah satu contoh motivasi Wajib Pajak untuk bertindak demikian (Misra, 2019).

Tabel 1. Ratio Kepatuhan Pajak

| <b><i>Tahun</i></b> | <b><i>WP Terdaftar</i></b> | <b><i>Wajib Pajak yang melaporkan SPT</i></b> | <b><i>Ratio Kepatuhan Pajak</i></b> |
|---------------------|----------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------|
| 2017                | 15.410.399                 | 11.273.779                                    | 73,15%                              |
| 2018                | 16.201534                  | 11.697.090                                    | 72,19%                              |
| 2019                | 45.950.440                 | 33.571.391                                    | 73,06%                              |
| 2020                | 46.380.119                 | 36.004.886                                    | 77,63%                              |
| 2021                | 66.351.573                 | 55.781.767                                    | 84,07%                              |

Sumber: (Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Pajak, 2022)

Berdasarkan informasi dari laporan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), terdapat bukti bahwa proporsi konsistensi warga negara dalam merekam formulir penilaian telah meningkat dari tahun 2017 hingga 2021. Meskipun demikian, jika dilihat dari jumlah warga negara yang terdaftar, tingkat warga negara yang menyerahkan formulir pemerintah belum mencapai 90%. Bahkan, pada tahun 2018 pun, jumlah warga yang menyerahkan formulir pemerintah semakin berkurang.

Ketidakpatuhan pajak dapat merugikan negara dengan mengurangi subsidi pemerintah dan menghambat pembangunan. Sebaliknya, kepatuhan pajak memberi manfaat bagi Indonesia. Penting untuk memahami faktor-faktor seperti moralitas pajak, nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Adanya pemahaman ini, maka penerimaan pajak dapat dioptimalkan.

Moralitas pajak adalah sikap seorang wajib pajak yang didorong oleh keinginan untuk membayar dan melaporkan pajak secara sukarela, karena dianggap sebagai kewajiban moral (Sani & Habibie, 2016). Dalam sebuah studi (Palimbong & Tangdialla, 2021), kepatuhan individu dalam menyampaikan kewajiban pajaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi intrinsik individu tersebut. Maka dari itu, moralitas seorang individu dapat diidentifikasi dengan motivasinya untuk membayar dan melaporkan pajak secara sukarela sebagai kewajiban moral.

Meneladani dari (Wulandari et al., 2022), Nasionalisme dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan rasa cinta kepada tanah air, memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa, serta mengamalkan, menggapai, mengikuti, dan melahirkan karakter serta kekuatan negara untuk membentuk identitas nasional. Nasionalisme ialah tindakan kecintaan serta dedikasi sebagai gagasan utama dalam pembentukan identitas dan orientasi seseorang (Reevany et al., 2021). Rasa nasionalisme masyarakat berpengaruh pula terhadap kepatuhan membayar pajak. (Tambun & Ananda, 2022) berpendapat bahwa nasionalisme dapat memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Nasionalisme yang tinggi berdampak positif pada pembayaran pajak. Sikap nasionalisme memengaruhi moralitas pajak, kesadaran, dan kepatuhan wajib pajak. Tingkat nasionalisme yang tinggi meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, memungkinkan pelaporan kewajiban perpajakan sesuai aturan Indonesia. Wajib pajak dengan kesadaran nasional tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak, yang mendukung pembangunan negara.

Kepercayaan kepada pemerintah adalah tindakan di mana wajib pajak memiliki keyakinan terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan dan mengelola sistem perpajakan, hukum, serta lembaga peradilan (Octavianny et al., 2021). Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia arti kata percaya menandakan bahwa seseorang dianggap jujur dan benar adanya. Wajib pajak akan termotivasi untuk mematuhi dan taat dalam membayar pajak apabila wajib pajak percaya dengan pemerintah (Yoga & Dewi, 2022). Kepercayaan kepada pemerintah dipengaruhi oleh stabilitas politik, kualitas peraturan, efektivitas pemerintah, hasil dari kinerja otoritas pajak dan tingkat korupsi. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat menciptakan keamanan, mengurangi kekerasan, menghadirkan keadilan, dan memuaskan individu. Kepercayaan ini juga memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak saat institusi pemerintahan dianggap bersih dan efisien. Ketidakpercayaan seringkali disebabkan oleh ketidakjujuran pemerintah, yang dapat mengurangi partisipasi dalam pembangunan negara melalui pajak. Oleh karena itu, membina jalinan yang positif antara pembayar pajak dan pemerintah sangatlah penting.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadina, 2017; Maulina, 2019), menyimpulkan bahwa nasionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak sedangkan moralitas dan kepercayaan kepada pemerintah tidak memberikan pengaruh kepada kepatuhan pajak. Berbeda dengan Hadina dan Maulina, (Yuli Prastyatini & Rahmawati, 2023) menemukan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Penelitian lain menyatakan bahwa moralitas pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak (Ahmad Mukoffi et al., 2023; Hakki & Surjadi, 2023).

Karena terdapat perbedaan pendapat di antara beberapa peneliti sebelumnya mengenai kepatuhan pajak, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut dan meneliti kembali fenomena-fenomena yang sedang berlangsung serta mengidentifikasi celah penelitian yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti mengenai pengaruh moralitas pajak, tingkat nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak di lingkungan Dukuh Bima.

## RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kepatuhan individu dalam melaporkan kewajibannya dipengaruhi oleh moralitas individu?
2. Apakah kepatuhan individu dalam melaporkan kewajibannya dipengaruhi oleh nasionalisme individu?
3. Apakah dengan kepercayaan individu kepada pemerintah dapat meningkatkan kepatuhan pajaknya?
4. Apakah Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh Moralitas Pajak, Tingkat Nasionalisme dan Kepercayaan Kepada Pemerintah?

## Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai pedoman untuk pemecahan masalah: Attribution Theory, Slippery Slope Theory, dan Theory Of Planned Behavior.

Pada buku yang berjudul Psikologi Kepemimpinan dijelaskan bahwa teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider menjelaskan mengenai perilaku individu (Fahlevi et al., 2023). Teori ini mampu menjelaskan sebab-akibat di balik tindakan individu, mengevaluasi tingkat motivasi individu, reaksi individu saat menyaksikan suatu tindakan, dan proses kognitif yang terlibat dalam menguraikan alasan di balik suatu peristiwa, terlepas dari apakah peristiwa tersebut disengaja atau tidak disengaja. Teori atribusi ini berkaitan dengan kepatuhan membayar pajak, yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Ramadhanty & Zulaikha, 2020).

(Kirchler & Hoelzl, 2018) mengemukakan istilah kerangka kerja Slippery Slope, dimana dijelaskan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh kekuasaan dan kepercayaan terhadap pemerintah, serta interaksi keduanya. Kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah akan muncul ketika ada keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam menjalankan peraturan perpajakan oleh pemerintah (Zainudin et al., 2022). Wajib pajak lebih percaya kepada pemerintah saat dana pajak digunakan secara terbuka untuk pembangunan yang bermanfaat dan dibuktikan secara nyata kepada masyarakat. Hal ini akan dapat mendorong ketaatan pajak dan teori ini relevan untuk variabel kepercayaan pada pemerintah.

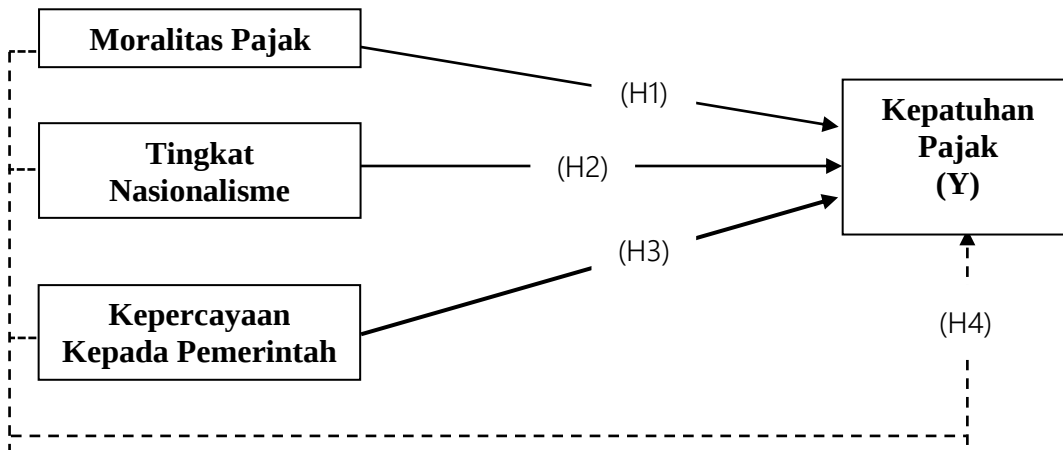
Teori Perilaku Terencana mengembangkan kerangka konseptual untuk pengambilan keputusan individu, dengan mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta menekankan pada evaluasi obyektif dan logika tanpa bahasa ornamentik atau emosional (Puspitaningrum, 2018). Moralitas individu memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Tingkat moralitas yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan. Hal itu disebabkan oleh niat individu yang lebih kuat dalam mematuhi kewajiban perpajakan dan mempengaruhi penilaian etis atas tindakan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data numerik yang akan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini ingin melihat pengaruh variabel independen yaitu moral pajak, nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap variabel dependen (kepatuhan pajak). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang tersedia di Google Form dan dalam bentuk kertas (hard copy). Pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja (insidental sampling), dengan memilih partisipan secara acak berdasarkan kesesuaian dan karakteristik yang relevan dengan

penelitian ini. (Sugiyono, 2018) mengutarakan bahwa sampel menyulih sebagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan ialah penduduk yang tinggal di Lingkungan Dukuh Bima yang memiliki NPWP serta aktif membayar pajak. Mengacu pada model penelitian yang sudah dibahas maka dapat digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



#### Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel independen dan dependen, dimana variabel independen terdiri dari moralitas pajak, nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah dan variabel dependen yaitu kepatuhan pajak. Total pernyataan yang diajukan kepada individu yang bertempat tinggal di dukuh bima sebanyak 20 pernyataan, dimana 5 pernyataan berkaitan dengan moralitas pajak, 5 pernyataan berkaitan dengan nasionalisme, 5 pernyataan berkaitan dengan kepercayaan kepada pemerintah dan 5 pernyataan berkaitan dengan kepatuhan pajak. Pernyataan-pernyataan yang digunakan pada kuesioner penelitian diadopsi pada penelitian oleh (Maulina, 2019) dan (Hadina, 2017).

#### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di dukuh bima dengan kriteria memiliki NPWP dan menjadi wajib pajak aktif. Sampel penelitian ini ialah (*insidental sampling*) dimana memilih sampel secara acak berdasarkan kesesuaian dan karakteristik yang relevan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2018) mengutarakan bahwa sampel menyulih sebagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                           | N  | STS  | TS    | N     | S     | SS    |
|------------------------------------|----|------|-------|-------|-------|-------|
| Moralitas Pajak (X1)               | 52 | 5.0% | 11.5% | 13.1% | 44.6% | 25.8% |
| Nasionalisme (X2)                  | 52 | 0.0% | 1.2%  | 10.8% | 40.0% | 48.1% |
| Kepercayaan Kepada Pemerintah (X3) | 52 | 3.1% | 9.2%  | 32.3% | 25.8% | 29.6% |
| Kepatuhan Pajak (Y)                | 52 | 1.9% | 0.4%  | 8.8%  | 54.2% | 34.6% |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

Berdasarkan tanggapan para partisipan terhadap variabel-variabel independen yang dinilai, khususnya moralitas pajak (X1), rasa nasionalisme (X2) dan kepercayaan terhadap pemerintah (X3), serta variabel dependen yaitu kepatuhan pajak (Y). Hal ini akan membantu dalam menjelaskan hasil pernyataan responden dengan menganalisis distribusi frekuensi rata-rata pada setiap variabel dan secara keseluruhan.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reabilitas**

| No | Variabel                           | Cronbach's Alpha | Batasan | Keterangan |
|----|------------------------------------|------------------|---------|------------|
| 1  | Moralitas Pajak (X1)               | 0,889            | 0,7     | Reliable   |
| 2  | Nasionalisme (X2)                  | 0,889            | 0,7     | Reliable   |
| 3  | Kepercayaan Kepada Pemerintah (X3) | 0,889            | 0,7     | Reliable   |
| 4  | Kepatuhan Pajak (Y)                | 0,889            | 0,7     | Reliable   |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

Dalam penelitian ini, satu set data dari 52 sampel dianalisis, yang mencakup 20 pertanyaan dari empat variabel. Variabel independen ialah moralitas pajak (5 pertanyaan), nasionalisme (5 pertanyaan) dan kepercayaan terhadap pemerintah (5 pertanyaan), sementara kepatuhan pajak (5 pertanyaan) berfungsi sebagai variabel dependen. Temuan penelitian yang diolah melalui SPSS 21 menunjukkan reliabilitas dari keempat variabel tersebut, yang dibuktikan dengan nilai Cronbach's alpha secara keseluruhan melebihi 0,7.

#### Uji Validitas

| No | Variabel        | r-Tabel | r-Hitung | Keterangan |
|----|-----------------|---------|----------|------------|
| 4  | Kepatuhan Pajak |         |          |            |
|    | Butir Y1        | 0,268   | 0,915    | valid      |
|    | Butir Y2        | 0,268   | 0,904    | valid      |
|    | Butir Y3        | 0,268   | 0,833    | valid      |
|    | Butir Y4        | 0,268   | 0,758    | valid      |
|    | Butir Y5        | 0,268   | 0,890    | valid      |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

**Tabel 3**  
Hasil uji Validitas

| No | Variabel                      | r-Tabel | r-Hitung | Keterangan |
|----|-------------------------------|---------|----------|------------|
| 1  | Moralitas Pajak               |         |          |            |
|    | Butir X1.1                    | 0,268   | 0,455    | Valid      |
|    | Butir X1.2                    | 0,268   | 0,500    | Valid      |
|    | Butir X1.3                    | 0,268   | 0,753    | Valid      |
|    | Butir X1.4                    | 0,268   | 0,732    | Valid      |
|    | Butir X1.5                    | 0,268   | 0,791    | Valid      |
| 2  | Nasionalisme                  |         |          |            |
|    | Butir X2.1                    | 0,268   | 0,698    | Valid      |
|    | Butir X2.2                    | 0,268   | 0,722    | Valid      |
|    | Butir X2.3                    | 0,268   | 0,831    | Valid      |
|    | Butir X2.4                    | 0,268   | 0,870    | Valid      |
|    | Butir X2.5                    | 0,268   | 0,876    | Valid      |
| 3  | Kepercayaan Kepada Pemerintah |         |          |            |
|    | Butir X3.1                    | 0,268   | 0,804    | valid      |
|    | Butir X3.2                    | 0,268   | 0,744    | valid      |
|    | Butir X3.3                    | 0,268   | 0,347    | valid      |
|    | Butir X3.4                    | 0,268   | 0,787    | valid      |
|    | Butir X3.5                    | 0,268   | 0,807    | valid      |

Data dalam penelitian ini terdiri dari 52 sampel dan 20 pertanyaan yang berkaitan dengan 4 variabel, 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel-variabel yang

dimaksud antara lain Moralitas Perpajakan (5 pertanyaan), Nasionalisme (5 pertanyaan), Kepercayaan kepada Pemerintah (5 pertanyaan), dan Kepatuhan Perpajakan (5 pertanyaan). Karena nilai r-hitung untuk masing - masing butir pertanyaan melebihi nilai r-tabel yang ditentukan, maka setiap pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 52 partisipan, dan hasil yang diperoleh digunakan untuk menghitung derajat kebebasan ( $df=N-2$ ) sebelum menghitung r-tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), menghasilkan nilai 0,268.

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| <b>N</b>                                  |                       | 52                             |
| <b>Normal Parameters <sup>a,b</sup></b>   | <i>Mean</i>           | 5.98E-17                       |
|                                           | <i>Std. Deviation</i> | 2.04162366                     |
| <b>Most Extreme Differences</b>           | <i>Absolute</i>       | .090                           |
|                                           | <i>Positive</i>       | .087                           |
|                                           | <i>Negative</i>       | -.090                          |
| <b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>               |                       | .646                           |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>             |                       | .799                           |
| <b>a. Test distribution is Normal.</b>    |                       |                                |
| <b>b. Calculated from data.</b>           |                       |                                |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 21 yang terdapat pada tabel memperoleh nilai signifikansi 2-tailed 0,799 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| <i>Coefficients <sup>a</sup></i>       |                  | <i>Collinearity Statistics</i> |            |
|----------------------------------------|------------------|--------------------------------|------------|
| <i>Model</i>                           |                  | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |
| <b>1</b>                               | <i>Total MP</i>  | 0.727                          | 1.375      |
|                                        | <i>Total NSM</i> | 0.542                          | 1.845      |
|                                        | <i>Total KKP</i> | 0.711                          | 1.406      |
| <b>a. Dependent Variable: Total KP</b> |                  |                                |            |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, nilai tolerance dan variance-inflating factors (VIF) dari variabel-variabel tersebut ialah: Moralitas pajak memiliki nilai tolerance sebesar 0,727 dan VIF sebesar 1,375, Nasionalisme memiliki nilai tolerance sebesar 0,542 dan VIF sebesar 1,845, dan Kepercayaan kepada Pemerintah memiliki nilai tolerance sebesar 0,711 dan VIF sebesar 1,406. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat adanya indikasi multikolinearitas, karena semua nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga model ini layak untuk dianalisis.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

|                                       |                   | <i>Coefficients<sup>a</sup></i>    |                   |                                  | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <b>Model</b>                          |                   | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> |          |             |
|                                       |                   | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| <b>1</b>                              | <i>(Constant)</i> | 3.712                              | 1.744             |                                  | 2.128    | .038        |
|                                       | <i>Total MP</i>   | -.177                              | .088              | -.327                            | -2.022   | .123        |
|                                       | <i>Total NSM</i>  | .103                               | .095              | .204                             | 1.089    | .567        |
|                                       | <i>Total KKP</i>  | -.064                              | .067              | -.155                            | -.949    | .762        |
| <b>a. Dependent Variable: ABS_RES</b> |                   |                                    |                   |                                  |          |             |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan signifikansi variabel Moralitas Pajak sebesar 0,123, Nasionalisme sebesar 0,567, Kepercayaan Kepada Pemerintah sebesar 0,762. Maka dari seluruh nilai dari ketiga variabel > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terbebas dari uji heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji T

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

|                                        |                   | <i>Coefficients<sup>a</sup></i>    |                   |                                  | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|----------------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <b>Model</b>                           |                   | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> |          |             |
|                                        |                   | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| <b>1</b>                               | <i>(Constant)</i> | -.279                              | 2.630             |                                  | -.106    | .916        |
|                                        | <i>Total MP</i>   | .873                               | .132              | .691                             | 6.606    | .000        |
|                                        | <i>Total NSM</i>  | .114                               | .143              | .097                             | .797     | .429        |
|                                        | <i>Total KPP</i>  | .130                               | .102              | .135                             | 1.279    | .207        |
| <b>a. Dependent Variable: Total KP</b> |                   |                                    |                   |                                  |          |             |

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

a. Pengujian t hitung Moralitas Pajak

Berdasarkan pengujian didapatkan hasil nilai t hitung variabel moralitas pajak sebesar 6,606, nilai koefisien beta sebesar 0,691 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

b. Pengujian t hitung nasionalisme

Berdasarkan pengujian didapatkan hasil nilai t hitung variabel nasionalisme sebesar 0,797, nilai koefisien beta sebesar 0,097 dan nilai signifikansi  $0,429 > 0,05$ .

c. pengujian t hitung Kepercayaan Kepada Pemerintah

Berdasarkan pengujian didapatkan hasil nilai t hitung variabel kepercayaan kepada pemerintah sebesar 1,279, nilai koefisien beta sebesar 0,135 serta nilai signifikansi  $0,207 > 0,05$ .

Uji F Simultan

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |                   |                       |           |                    |          |                   |
|--------------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <b>Model</b>             |                   | <b>Sum of Squares</b> | <b>df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> | <b>Sig.</b>       |
| 1                        | <i>Regression</i> | 343.343               | 3         | 114.448            | 25.842   | .000 <sup>b</sup> |
|                          | <i>Residual</i>   | 212.580               | 48        | 4.429              |          |                   |
|                          | <i>Total</i>      | 555.923               | 51        |                    |          |                   |

**a. Dependent Variable: Total KP**

**b. Predictors: (Constant), Total MP, Total NSM, Total KPP**

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

Nilai dari hasil pengujian F sebesar 0,000. Nilai uji F 0,000 ini dibawah dari nilai tingkat signifikansi  $\alpha = 5$  persen, maka hipotesis peneliti diterima. Jadi, dari hasil uji disimpulkan bahwa Moralitas Pajak, Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pajak.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |                 |                          |                                   |                      |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <b>Model</b>                     | <b>R</b>          | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> | <b>Std. Error of the Estimate</b> | <b>Durbin-Watson</b> |
| 1                                | .786 <sup>a</sup> | .618            | .594                     | 2.104                             | 2.187                |

**a. Predictors: (Constant), Total KPP, Total NSM, Total MP**

**b. Dependent Variable: Total KP**

Sumber: Olah Data, 2023, SPSS

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,594, maka hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel Moralitas Pajak, Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah memiliki pengaruh secara keseluruhan sebesar 59,4 persen terhadap kepatuhan pajak.

## Uraian Penelitian

### Pengaruh Moralitas Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Moralitas pajak menjadi faktor yang mempengaruhi individu dalam mematuhi kewajiban pajaknya, dengan didorong oleh motivasi individu tersebut (Puspitaningrum, 2018). Dapat dilihat pada tabel 7 hasil nilai uji t-hitung variabel ini ialah 6,606, nilai koefisien beta 0,691 (positif) serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif moralitas pajak terhadap kepatuhan pajak, maka H1 peneliti dapat diterima. Dapat dijelaskan pengaruh tersebut didasari motivasi individu dalam mematuhi peraturan serta kewajiban pajaknya. Mengacu pada pernyataan oleh (Agita & Noermansyah, 2020) bahwa individu yang memiliki moral yang baik akan menciptakan kemauan ataupun motivasi secara sukarela dalam mematuhi kewajiban pajaknya. Jadi, apabila moral individu semakin tinggi maka akan memotivasi individu tersebut untuk semakin patuh dalam kewajiban pajaknya. Kepatuhan tersebut dapat timbul dikarenakan adanya etika dan norma sosial dari individu tersebut sehingga memotivasi individu untuk dapat berperilaku jujur dan taat. Hal ini serupa dengan penelitian (Ahmad Mukoffi et al., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif moralitas pajak terhadap kepatuhan pajak.

### Pengaruh Nasionalisme terhadap Kepatuhan Pajak

Mengacu pada tabel 7 penelitian didapatkan hasil nilai t-hitung nasionalisme 0,797, nilai koefisien beta 0,097 serta nilai sig  $0,429 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak, maka H2 peneliti ditolak. Hal ini serupa dengan penelitian (Pertiwi, 2017) menunjukkan bahwa nasionalisme tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Dapat dijelaskan rasa kebanggaan dan cinta tanah air yang dimiliki individu tidak dapat membuktikan individu tersebut dapat mematuhi aturan dan kewajiban pajaknya. Jawaban dari pernyataan yang dikirimkan oleh peneliti kepada responden juga menyatakan bahwa nasionalisme dan kepatuhan individu ialah dua hal yang tidak berkaitan. Meskipun adanya rasa cinta dan kebanggaan individu kepada tanah air dapat membuat individu patuh pada aturan tidak dapat menentukan apakah individu tersebut patuh dalam membayar kewajiban pajaknya (Najla Ulfah Salsabila, 2018).

## Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak

Kepercayaan kepada pemerintah menjadi faktor individu dalam mematuhi kewajiban pajaknya. Dapat dilihat pada tabel 7 penelitian hasil nilai t-hitung variabel ini 1,279, nilai koefisien beta 0,135. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak maka H3 peneliti ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan individu dengan pemerintah melalui pembayaran pajak dengan hasil yang dirasakan oleh individu. Maka dari itu, individu dapat meningkatkan kepatuhannya bisa saja terjadi apabila pemerintah dapat memberikan hasil kinerja yang baik, adanya perubahan dan peningkatan infrastruktur, serta keadilan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh individu. Hal ini tidak serupa dengan penelitian oleh (Zainudin et al., 2022) menyatakan ada pengaruh positif kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak.

## Pengaruh Moralitas Pajak, Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak.

Moral dan rasa nasionalisme individu serta kepercayaannya kepada pemerintah merupakan indikator dari faktor intrinsik dan ekstrinsik individu. Dapat dilihat pada tabel 8 hasil uji F-simultan nilai F uji 0,000. Nilai tersebut dibawah dari batas nilai signifikansi  $\alpha = 5$  persen. Sehingga membuktikan variable independen yang diukur secara simultan memberikan pengaruh terhadap variable dependen. Dari hasil ini maka H4 peneliti dapat diterima serta serupa dengan penelitian oleh (Putri, 2020), (Umbaran et al., 2022) serta (Maulina, 2019) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pajak.

## SIMPULAN

Mengacu pada hasil pengujian analisis data serta pembahasan penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Moralitas pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.
2. Nasionalisme tidak terdapat pengaruh parsial terhadap kepatuhan pajak.
3. Kepercayaan Kepada Pemerintah tidak terdapat pengaruh parsial terhadap kepatuhan pajak.
4. Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh moral yang dimiliki oleh individu, rasa nasionalisme terhadap negara dan kepercayaan kepada pemerintah.

Peneliti pada saat melakukan penelitian mengalami keterbatasan pada sampel penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di dukuh bima. Variabel Moralitas pajak, Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah mempengaruhi kepatuhan

pajak. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menyertakan variabel tambahan ataupun merubah variabel penelitian, seperti pemahaman pajak, tingkat pendidikan yang dapat di masukan sebagai variabel independen, moderasi atau intervening, dengan metode dan sampel populasi yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agita, D. D., & Noermansyah, A. L. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Di Kota Tegal. *Jurnal MONEX*, 9(2), 169–177.
- Ahmad Mukoffi, Himawan, S., Sulistyowati, Y., Sularsih, H., & Yahfetson Boru, A. (2023). Religiusitas, Moral, Budaya Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 19–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.13839>
- Fahlevi, R., Sitingjak, C., Risal Tawil, M., Jeremy Kasingku, A. Y. R. F., Ulpawati, Nazaruddin, Muhammad Ramadhan M. Nur Rofiq Addiansyah, A., & S. Y. Zebua, R. (2023). *Psikologi Kepemimpinan* (Issue May). <https://doi.org/10.31219/osf.io/cq2kd>
- Hadina, P. L. (2017). Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkar Religiusitas, Tingkat Nasionalisme, Tingkat Perkembangan Moral Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Hakki, T. W., & Surjadi, M. (2023). Pengaruh Moral Pajak Dan Etika Uang Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Peran Sistem Digitalisasi Pajak Sebagai Pemoderasi Saat Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 1–23.
- Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Pajak. (2022). *Halaman Laporan Tahunan DJP*. <https://pajak.go.id/id/tahunan-page>
- Kirchler, E., & Hoelzl, E. (2018). Lay Theories: Knowledge and Money. *Economic Psychology*, August, 93–133. <https://doi.org/10.1017/9781139629065.005>
- Liyana, N. F. (2019). Menakar Masalah Dan Tantangan Administrasi Pajak: Kepatuhan Pajak Di Era Self-Assessment System. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i1.606>
- Maulina, N. W. (2019). *PENGARUH RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH,*

## NASIONALISME DAN MORAL PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK.

- Merliyana, & Saefurahman Asep. (2017). Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan Studi Kasus : Wajib Pajak Orang Pribadi Di Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(01), 134–167. <https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/JAM/article/view/189>
- Misra, F. (2019). Tax Compliance: Theories, Research Development and Tax Enforcement Models. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 189–204. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.72>
- Najla Ulfah Salsabila. (2018). Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*.
- Octavianny, P., Makaryanawati, M., & Edwy, F. M. (2021). Religiusitas, Kepercayaan pada Aparat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 77. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p06>
- Palimbong, S. M., & Tangdialla, R. (2021). Analisis pemahaman mekanisme pajak dan moral pajak dalam mendorong kepatuhan pajak sukarela umkm. *Forum Ekonomi*, 23(4), 813–818.
- Pertiwi, I. F. P. (2017). Moral Pajak: Sebuah Opsi Peningkatan Kepatuhan Pajak Masyarakat Muslim. *IAIN Palangka Raya*, 13(3), 44–50.
- Puspitaningrum, R. R. (2018). *Pengaruh Gender, Level Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Keragaman Etnis Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Penerapan Theory of Planned Behavior)*.
- Putri, N. D. K. (2020). *PENGARUH MORALTAS DAN KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DENGAN MEMANFAATKAN FASILITAS PERPAJAKAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus UMKM Yang Terdaftar Di KPP Pratama Malang Utara)*. 19.
- Ramadhanty, A., & Zulaikha. (2020). *Pengaruh Pemahaman Tentang Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sistem Transparansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. 9, 1–15.
- Reevany, M. B., Arraki, R., Purnamasari, O., Zikri, A., Syafitri, N., Andriyani, L., Albert, W. K. G., Fahrudin, A., Husmiati, Sakroni, Huraerah, A., Subardhini, M., Mulia, D. D. A., Wardani, L. M. I., Hermawati, I., Warto, Patrianti, T., Hindarsah, I., & Suryanto. (2021). *Nasionalisme: Ragam Rasa* (Issue August).
- Sani, A., & Habibie, A. (2016). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi. *Encyclopedia of*

- Systems Biology*, 5(2), 1646–1646. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1463>
- Sopiah, A. (2023). *Lebih Tinggi Dari 2019, Tax Ratio RI Sentuh 10,4% di 2022*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230103160129-4-402471/lebih-tinggi-dari-2019-tax-ratio-ri-sentuh-104-di-2022#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20Kementerian%20Keuangan,3%2F1%2F2022>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet.1). Bandung: Alfabeta.
- Tambun, S., & Ananda, N. A. (2022). Pengaruh Kewajiban Moral Dan Digitalisasi Layanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Nasionalisme Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(3), 3158–3168. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.999>
- Umbaran, I. M. S., Padnyawati, K. D., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). Pengaruh Penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (Sppt), Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah, Sikap, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Untuk Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2283>
- UNDANG-UNDANG NO. 28. (2007). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/28tahun2007uu.htm>
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1.
- Yoga, I. G. A. P., & Dewi, T. I. A. L. A. (2022). Pengaruh E-Filing, Sosialisasi, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 140–150. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.140-150>
- Yuli Prastyatini, S. L., & Rahmawati, W. (2023). Pengaruh Nasionalisme, Tingkat Pendapatan, Kepercayaan Pada Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pribadi. *Modus*, 35(1), 116–132. <https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6985>
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). PENGARUH KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN PERSEPSI KEADILAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 107–121.